



Konsep Metode Belajar dalam Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Azzarnuji dan Relevansinya di Era Pendidikan Modern

Ahmad Liza

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Corresponding Author's Email: ahmadliza@iainlhokseumawe.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47766/pase.v3i2.5574>

Abstract: *Ta'limul Muta'allim* by Shaykh Al-Zarnuji is one of the classical works of Islamic education that presents principles of learning rooted in spirituality, ethics, and practical wisdom. Amid the transformation of modern education characterized by digitalization and evolving learning methods, it is important to revisit the relevance of these classical concepts in shaping meaningful and character-based learning. This study employs a descriptive qualitative approach using library research and comparative analysis methods. Data were collected through a literature review of *Ta'limul Muta'allim* and various contemporary educational sources. The analysis was conducted systematically through content analysis and source triangulation techniques to identify the relevance of classical principles to the challenges of modern education. The findings indicate that the key concepts in *Ta'limul Muta'allim*, such as sincere intention, time discipline, consistency, the teacher's role as a spiritual guide, as well as the methods of practice and discussion, remain highly relevant in addressing current educational challenges. These principles align with active learning approaches, character-based education, and values-oriented pedagogy. The values embedded in *Ta'limul Muta'allim* strengthen the spiritual, ethical, and reflective dimensions of learning, thereby fostering learners who are not only intellectually competent but also virtuous and capable of facing contemporary challenges with wisdom.

Keywords: *Ta'limul Muta'allim, Learning Methods, Classical Islamic Education, Modern Education, Learning Ethics*

Copyright Holder: @Ahmad Liza (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Abstrak: Kitab *Ta'limul Muta'alim* karya Syekh Azzarnuji merupakan salah satu karya klasik pendidikan Islam yang memuat prinsip-prinsip belajar yang bersifat spiritual, etis, dan praktis. Di tengah transformasi pendidikan modern yang ditandai oleh digitalisasi dan perubahan metode pembelajaran, penting untuk meninjau kembali relevansi konsep-konsep tersebut dalam membentuk pembelajaran yang bermakna dan berkarakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan analisis komparatif. Data dikumpulkan melalui kajian literatur terhadap isi *Ta'limul Muta'alim* dan sumber-sumber pendidikan kontemporer. Analisis dilakukan secara sistematis melalui teknik analisis isi dan triangulasi sumber untuk mengidentifikasi relevansi prinsip-prinsip klasik dengan tantangan pendidikan modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep-konsep utama dalam *Ta'limul Muta'alim* seperti niat yang ikhlas, disiplin waktu, konsistensi, peran guru sebagai pembimbing spiritual, serta metode praktik dan diskusi, memiliki relevansi tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis karakter, dan pendidikan berbasis nilai. Nilai-nilai yang terkandung dalam *Ta'limul Muta'alim* mampu memperkuat dimensi spiritual, etis, dan reflektif dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan siap menghadapi tantangan zaman dengan bijak.

Kata Kunci: *Ta'limul Muta'alim*, Metode Belajar, Pendidikan Islam Klasik, Pendidikan Modern, Etika Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk karakter, intelektualitas, dan kepribadian. Dalam konteks pendidikan Islam, berbagai karya klasik telah memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan konsep dan prinsip dasar pembelajaran. Salah satu karya monumental yang terus menjadi rujukan adalah *Ta'limul Muta'alim* karya Syekh Azzarnuji. Kitab ini tidak hanya memuat etika dan adab belajar, tetapi juga menyajikan metode belajar yang bersifat holistik dan spiritual, yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan pendidikan modern (Shidiq & Lailiyah, 2021).

Syekh Azzarnuji, seorang ulama abad ke-13, menyusun *Ta'limul Muta'alim* sebagai pedoman bagi pelajar dan pengajar dalam menuntut ilmu. Konsep-konsep yang ditawarkan mencakup persiapan mental sebelum belajar, seleksi ilmu yang bermanfaat, hubungan antara guru dan

Ahmad Liza

Konsep Metode Belajar dalam Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Azzarnuji dan Relevansinya di Era Pendidikan Modern

murid, serta pentingnya lingkungan belajar yang kondusif. Penekanan terhadap akhlak, kesungguhan, dan keberkahan ilmu menjadikan kitab ini sebagai sumber nilai-nilai pendidikan Islam yang mendalam dan aplikatif (Azzarnuji, 2005).

Seiring perkembangan zaman, pendidikan mengalami transformasi besar, terutama dalam hal teknologi, metode pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Era digital menghadirkan tantangan baru seperti distraksi informasi, penurunan motivasi belajar, dan krisis etika dalam interaksi pembelajaran. Meskipun demikian, esensi pendidikan tetap bertumpu pada proses transfer dan internalisasi ilmu secara bermakna. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali relevansi prinsip-prinsip klasik seperti yang terdapat dalam *Ta'limul Muta'alim* dalam menjawab kebutuhan pendidikan kontemporer (Wiranata, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas nilai-nilai adab dan keberkahan dalam *Ta'limul Muta'alim* serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik (Mushofa, 2023). Namun, kajian yang secara khusus menganalisis metode belajar dalam kitab tersebut dan bagaimana prinsip-prinsipnya dapat diadaptasi secara praktis dalam sistem pendidikan modern masih terbatas. Penelitian oleh Muchimin & Maarif (2022) lebih menekankan pada peran guru sebagai teladan moral, sementara aspek metodologis pembelajaran belum dikaji secara mendalam. Inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) yang perlu dijembatani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis konsep metode belajar dalam *Ta'limul Muta'alim* dan menganalisis relevansinya dengan pendekatan pendidikan modern. Fokus utama adalah bagaimana prinsip-prinsip klasik tersebut dapat diintegrasikan ke dalam praktik pembelajaran masa kini yang lebih dinamis, berbasis teknologi, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pendidikan Islam dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran

yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bermakna secara spiritual dan moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) dan analisis komparatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji secara mendalam konsep metode belajar dalam *Ta'limul Muta'alim* karya Syekh Azzarnuji dan menganalisis relevansinya dengan sistem pendidikan modern. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, nilai, dan prinsip yang terkandung dalam teks klasik secara interpretatif dan kontekstual (Moleong, 2017).

Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber literatur primer dan sekunder yang relevan, seperti kitab *Ta'limul Muta'alim*, buku-buku pendidikan Islam klasik dan kontemporer, serta artikel jurnal ilmiah yang membahas pendidikan modern. Peneliti mengumpulkan data berupa kutipan, gagasan, dan prinsip-prinsip pendidikan yang terdapat dalam karya Syekh Azzarnuji, kemudian membandingkannya dengan teori dan praktik pendidikan masa kini (Pitriani et al. 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi literatur, yaitu dengan membaca dan mencermati isi teks secara mendalam. Sumber data meliputi kitab klasik, buku teks pendidikan Islam, serta artikel ilmiah yang membahas pendidikan karakter, metode belajar, dan tantangan pendidikan di era digital. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Amelia (2023) yang menggunakan metode studi kepustakaan dalam mengkaji *Ta'limul Muta'alim* untuk menemukan prinsip-prinsip belajar yang relevan dengan konteks pendidikan modern.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam *Ta'limul Muta'alim*, serta analisis komparatif untuk menilai kesesuaian dan relevansi konsep tersebut dengan praktik pendidikan Islam kontemporer sebagaimana diterapkan dalam penelitian Mushofa (2023)

Ahmad Liza

Konsep Metode Belajar dalam Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Azzarnuji dan Relevansinya di Era Pendidikan Modern

yang menelaah relevansi kandungan kitab tersebut terhadap pendidikan karakter di era digital.

Untuk menjamin validitas analisis, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur dari sudut pandang yang berbeda. Analisis dilakukan secara sistematis dan objektif, dengan mengorganisasi data ke dalam kategori tematik, menyusun sintesis, dan menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Metode Belajar dalam *Taklimul Muta'alim Karya Syekh Azzarnuji*

Kitab *Ta'limul Muta'alim* karya Syekh Azzarnuji merupakan salah satu literatur klasik yang membahas secara mendalam prinsip-prinsip belajar dalam tradisi pendidikan Islam. Dalam kajian ini, ditemukan bahwa metode belajar yang ditawarkan oleh Azzarnuji tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga spiritual dan etis. Dua konsep utama yang menjadi fokus analisis adalah pentingnya niat dalam belajar serta disiplin dan konsistensi dalam menuntut ilmu.

1. Pentingnya Niat dalam Belajar

Syekh Azzarnuji menekankan bahwa niat yang benar dan ikhlas merupakan fondasi utama dalam proses belajar. Belajar harus dilandasi oleh tujuan untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat dan mencari ridha Allah, bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi seperti kedudukan atau popularitas (Azzarnuji, 2005). Konsep ini menunjukkan bahwa proses belajar dalam Islam tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga spiritual. Niat yang ikhlas diyakini akan membawa keberkahan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan belajar.

Dalam konteks pendidikan modern, pentingnya niat juga diakui sebagai faktor motivasional yang memengaruhi keberhasilan belajar. Teori motivasi intrinsik dalam psikologi pendidikan menyatakan bahwa siswa

yang memiliki tujuan belajar yang bermakna cenderung lebih gigih dan mandiri dalam proses belajar. Rahmat (2019) mengungkapkan bahwa siswa dengan orientasi belajar berbasis nilai memiliki performa akademik yang lebih stabil dibandingkan mereka yang hanya berorientasi pada hasil.

Dengan demikian, konsep niat dalam *Ta'limul Muta'alim* memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan kontemporer. Di tengah tantangan era digital yang penuh distraksi, penguatan niat belajar yang ikhlas dan bermakna menjadi strategi penting dalam membangun karakter pelajar yang tangguh dan berorientasi pada kebermanfaatan ilmu.

2. Disiplin dan Konsistensi

Selain niat, Syekh Azzarnuji juga menekankan pentingnya disiplin dan konsistensi sebagai kunci keberhasilan belajar. Disiplin dalam konteks ini mencakup pengelolaan waktu, komitmen terhadap proses belajar, serta adab terhadap guru dan ilmu. Konsistensi berarti keberlanjutan dalam belajar, tidak mudah berpindah-pindah bidang ilmu sebelum menguasai satu bidang secara mendalam (Wally, 2021).

Konsep ini sejalan dengan prinsip *deliberate practice* dalam teori pembelajaran modern, yang menyatakan bahwa keahlian hanya dapat dicapai melalui latihan yang konsisten dan terarah. Penguasaan suatu bidang memerlukan waktu dan ketekunan yang berkelanjutan, bukan sekadar intensitas sesaat.

Dalam praktik pendidikan modern, tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi belajar di tengah gaya hidup instan dan multitasking. Oleh karena itu, ajaran Azzarnuji tentang pentingnya keteraturan dan fokus dalam belajar menjadi sangat relevan. Disiplin dan konsistensi tidak hanya membentuk kebiasaan belajar yang baik, tetapi juga membangun karakter pelajar yang bertanggung jawab dan berorientasi pada proses.

Secara keseluruhan, konsep metode belajar dalam *Ta'limul Muta'alim* menunjukkan bahwa pendidikan Islam klasik telah menawarkan pendekatan yang holistik, menggabungkan aspek spiritual, etis, dan teknis dalam proses belajar. Relevansinya dengan pendidikan modern terletak

Ahmad Liza

Konsep Metode Belajar dalam Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Azzarnuji dan Relevansinya di Era Pendidikan Modern

pada kemampuannya menjawab tantangan motivasi, kedalaman belajar, dan pembentukan karakter pelajar yang berkelanjutan.

3. Peran Guru dalam Pembelajaran

Dalam *Ta'limul Muta'alim*, Syekh Azzarnuji menegaskan bahwa proses belajar tidak dapat dipisahkan dari keberadaan guru. Guru bukan sekadar penyampai informasi, melainkan pembimbing ruhani dan intelektual yang mengarahkan pelajar dalam menuntut ilmu secara benar. Ilmu yang bermanfaat, menurut Azzarnuji, hanya dapat diperoleh melalui bimbingan guru yang memiliki keahlian, pengalaman, dan integritas dalam menyampaikan ilmu (Wally, 2021). Oleh karena itu, pelajar harus memosisikan diri sebagai murid yang siap menerima arahan dengan penuh hormat dan ketundukan. Sikap ini mencerminkan adab terhadap guru, yang dalam tradisi pendidikan Islam merupakan bagian integral dari proses memperoleh ilmu yang berkah.

Konsep ini sangat relevan dengan pendekatan pendidikan modern yang menekankan pentingnya relasi pedagogis antara guru dan siswa. Dalam teori *social learning* oleh Bandura, guru berperan sebagai model yang ditiru oleh peserta didik, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Guru yang menunjukkan keteladanan dalam akhlak, kedisiplinan, dan ketulusan akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Azzarnuji bahwa guru harus menjadi teladan dalam mengamalkan ilmu, bukan hanya mengajarkannya secara teoritis (Rifki et al. 2022).

Lebih jauh, Syekh Azzarnuji menekankan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk menjaga semangat dan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar yang panjang dan penuh tantangan, guru harus mampu memberikan dorongan spiritual dan emosional agar siswa tetap konsisten. Guru tidak hanya memberi arahan teknis, tetapi juga mengingatkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengamalkan ilmu dan memperoleh ridha Allah. Dalam konteks pendidikan modern, peran ini

sejalan dengan pendekatan *humanistic education* yang menempatkan guru sebagai fasilitator pertumbuhan pribadi dan moral siswa (Muadzin, 2021).

Selain sebagai pengajar dan motivator, guru dalam pandangan Azzarnuji juga berfungsi sebagai pembentuk karakter. Ia harus menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah, rendah hati, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang kini menjadi fokus dalam kurikulum nasional sebenarnya telah lama diusung dalam tradisi pendidikan Islam klasik. Guru yang mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari akan menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Dengan demikian, peran guru menurut Syekh Azzarnuji sangat komprehensif: sebagai pengajar, pembimbing spiritual, motivator, dan teladan moral (Mawardi & Al-hamat, 2021).

Melalui pemikiran ini, terlihat bahwa *Ta'limul Muta'alim* menawarkan model relasi guru-murid yang sangat kuat dan relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern. Di tengah tantangan globalisasi dan krisis keteladanan, pemikiran Azzarnuji memberikan fondasi filosofis dan praktis bagi penguatan peran guru sebagai agen transformasi intelektual dan moral dalam pendidikan.

4. Menghargai Waktu

Syekh Azzarnuji dalam *Ta'limul Muta'alim* menempatkan waktu sebagai elemen sentral dalam proses belajar. Ia menekankan bahwa disiplin waktu adalah kunci keberhasilan dalam menuntut ilmu. Pelajar harus memiliki jadwal belajar yang teratur dan tidak tergesa-gesa dalam memahami materi. Belajar yang dilakukan secara sembarangan atau tanpa pengaturan waktu yang baik akan mengurangi efektivitas dan kualitas hasil belajar (Mujahidin et al. 2022). Oleh karena itu, penggunaan waktu yang efisien dan terarah menjadi bagian dari kedisiplinan yang harus dijaga oleh setiap pelajar.

Konsep ini sangat relevan dengan prinsip manajemen waktu dalam pendidikan modern. Siswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, ajaran Azzarnuji tentang menghindari pemborosan waktu dan

Ahmad Liza

Konsep Metode Belajar dalam Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Azzarnuji dan Relevansinya di Era Pendidikan Modern

menetapkan rutinitas belajar yang konsisten sejalan dengan pendekatan *self-regulated learning*, di mana pelajar dilatih untuk mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan memonitor kemajuan belajar secara mandiri.

Syekh Azzarnuji juga menekankan pentingnya ketepatan waktu dalam menghadiri majelis ilmu. Hadir tepat waktu bukan hanya menunjukkan kedisiplinan, tetapi juga mencerminkan rasa hormat terhadap guru dan ilmu yang diajarkan. Kehadiran yang berkualitas, menurut beliau, bukan hanya fisik tetapi juga mental dan spiritual dengan hati yang fokus dan penuh perhatian (Ilham, 2020). Dalam pendidikan modern, hal ini sejalan dengan konsep *engaged learning*, di mana kehadiran aktif dan partisipatif menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Selain belajar, Azzarnuji juga mengajarkan pentingnya waktu untuk refleksi dan pengamalan ilmu. Ia menyarankan agar pelajar tidak hanya fokus pada aspek teoritis, tetapi juga memberi ruang untuk merenung dan menginternalisasi ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Azzarnuji, 2004). Ini sejalan dengan pendekatan *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa mampu menghubungkan teori dengan praktik dan pengalaman pribadi.

Lebih jauh, Syekh Azzarnuji mengingatkan bahwa pelajar harus bijak dalam memilih aktivitas yang mengisi waktu mereka. Pemborosan waktu dalam kegiatan yang tidak produktif, seperti hiburan berlebihan atau perdebatan yang tidak konstruktif, dianggap sebagai penghalang utama dalam pencapaian ilmu. Dalam era digital saat ini, tantangan ini semakin nyata, di mana pelajar mudah teralihkan oleh media sosial dan konten hiburan. Oleh karena itu, ajaran Azzarnuji tentang selektivitas waktu menjadi sangat relevan sebagai strategi membangun fokus dan ketahanan belajar.

Terakhir, Azzarnuji menekankan bahwa menghargai waktu juga berarti menggunakan ilmu yang telah diperoleh untuk memberi manfaat kepada orang lain. Pelajar yang bijak akan mencari kesempatan untuk berbagi ilmu, baik melalui diskusi, pengajaran, maupun kontribusi sosial

(Suyudi & Wathon, 2020). Dalam pendidikan modern, hal ini sejalan dengan prinsip *service learning*, di mana pembelajaran tidak hanya berorientasi pada diri sendiri, tetapi juga pada kontribusi terhadap masyarakat.

Dengan demikian, konsep menghargai waktu dalam *Ta'limul Muta'alim* mencakup manajemen waktu, ketepatan, kualitas kehadiran, refleksi, penghindaran pemborosan, dan kontribusi sosial. Semua ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam klasik telah menawarkan kerangka belajar yang sangat relevan dan komprehensif untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern.

5. Penggunaan Metode Praktik dan Diskusi

Syekh Azzarnuji dalam *Ta'limul Muta'alim* menekankan bahwa ilmu tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi harus diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Menurut beliau, teori tanpa praktik akan sulit dipahami secara mendalam dan berisiko menjadi pengetahuan yang tidak bermanfaat. Oleh karena itu, pelajar harus berusaha menerapkan ilmu yang diperoleh dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam konteks ibadah, interaksi sosial, maupun profesi yang digeluti (Sarjuni, 2018). Praktik menjadi sarana untuk menguji pemahaman dan memperkuat integrasi antara ilmu dan amal.

Konsep ini sejalan dengan pendekatan *experiential learning* yang dikembangkan oleh Kolb, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Dalam pendidikan modern, praktik dianggap sebagai bagian penting dari pembelajaran berbasis kompetensi, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui, tetapi juga mampu melakukan dan menunjukkan keterampilan dalam konteks nyata. Azzarnuji telah mengantisipasi hal ini dengan mendorong pelajar untuk mengamalkan ilmu dan bahkan mengajarkannya kepada orang lain sebagai bentuk penguatan pemahaman.

Selain praktik, Syekh Azzarnuji juga sangat menekankan pentingnya diskusi dalam proses belajar. Diskusi bukan sekadar pertukaran pendapat,

Ahmad Liza

Konsep Metode Belajar dalam Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Azzarnuji dan Relevansinyadi Era Pendidikan Modern

tetapi merupakan sarana untuk memperdalam pemahaman, mengklarifikasi konsep, dan melatih keterampilan berpikir kritis. Dalam *Ta'limul Muta'alim*, diskusi dipandang sebagai aktivitas aktif yang melibatkan pelajar dalam proses pencarian kebenaran, bukan sekadar menerima informasi secara pasif (Asnimar et al. 2022). Diskusi yang sehat harus dilandasi oleh sikap saling menghormati, rendah hati, dan keterbukaan terhadap perspektif lain.

Dalam konteks pendidikan modern, metode diskusi sangat relevan dengan pendekatan *collaborative learning* dan *dialogic pedagogy*, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Penelitian oleh Juniar et al. (2019) menunjukkan bahwa diskusi yang terstruktur dan reflektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan argumentatif siswa. Azzarnuji telah menekankan hal ini jauh sebelumnya, dengan mendorong pelajar untuk aktif berdiskusi dengan guru dan sesama pelajar sebagai bagian dari proses belajar yang mendalam.

Kombinasi antara praktik dan diskusi, menurut Syekh Azzarnuji, akan menghasilkan pembelajaran yang holistik. Praktik memungkinkan pelajar menguji dan mengamalkan ilmu dalam konteks nyata, sementara diskusi membantu mereka merefleksikan dan memperbaiki pemahaman melalui interaksi dan masukan dari orang lain. Sebagai contoh, pelajar yang mempelajari ilmu fiqh dapat mengamalkan hukum-hukum dalam kehidupan sehari-hari, lalu mendiskusikan tantangan dan solusi bersama guru atau teman sejawat (Juniar et al. 2019). Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter pelajar yang aktif, reflektif, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, ajaran Syekh Azzarnuji tentang praktik dan diskusi menunjukkan bahwa pendidikan Islam klasik telah mengintegrasikan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual yang sangat relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Metode ini dapat menjadi inspirasi dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya

berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kompetensi nyata dalam kehidupan.

Relevansi Konsep Metode Belajar dalam *Talimul Muta'alim* di Era Pendidikan Modern

Meskipun dunia pendidikan modern telah mengalami transformasi besar dengan masuknya teknologi digital, pendekatan pembelajaran berbasis daring, dan integrasi kecerdasan buatan, prinsip-prinsip belajar yang diajarkan oleh Syekh Azzarnuji dalam *Talimul Muta'alim* tetap memiliki relevansi yang tinggi. Konsep-konsep seperti niat yang ikhlas, disiplin waktu, konsistensi, peran guru, praktik, dan diskusi yang telah dibahas pada subjudul sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam klasik telah menawarkan fondasi yang kokoh untuk membentuk pembelajaran yang bermakna dan berkarakter.

Salah satu relevansi utama adalah dalam hal pengelolaan waktu. Di era digital, pelajar menghadapi berbagai distraksi seperti media sosial, gim daring, dan konten hiburan yang dapat mengganggu fokus belajar. Ajaran Azzarnuji tentang pentingnya disiplin waktu dan menghindari pemborosan menjadi sangat kontekstual. Penelitian oleh [Gozy \(2018\)](#) menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, prinsip menghargai waktu dalam *Talimul Muta'alim* dapat dijadikan pedoman dalam membangun kebiasaan belajar yang produktif dan berkelanjutan.

Selain itu, metode praktik yang dianjurkan oleh Azzarnuji sangat sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran kontekstual yang kini banyak diterapkan dalam pendidikan modern. Dalam konteks pembelajaran akidah, praktik dapat berupa penerapan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar penguasaan teori. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu menjembatani antara pengetahuan dan pengamalan, sebagaimana ditekankan dalam pendidikan Islam.

Konsep diskusi yang diajarkan oleh Syekh Azzarnuji juga sangat

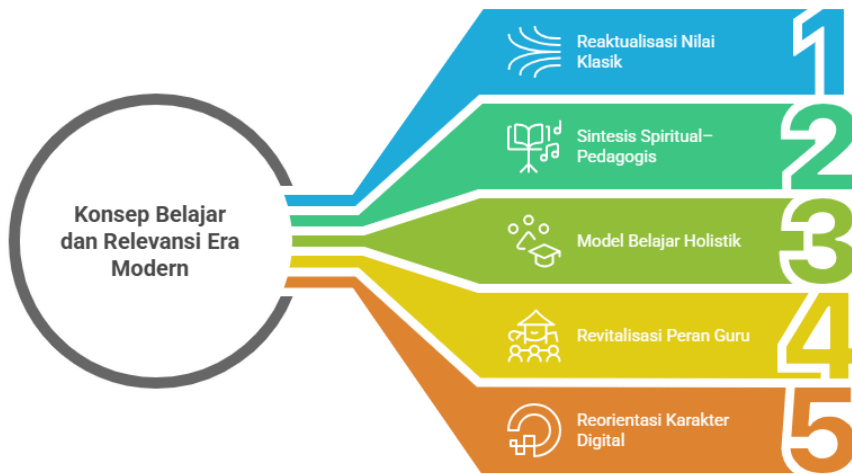
Ahmad Liza

Konsep Metode Belajar dalam Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Azzarnuji dan Relevansinya di Era Pendidikan Modern

relevan dengan pendekatan *collaborative learning* dan *critical pedagogy*. Di era digital, diskusi tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui forum daring, webinar, dan platform interaktif lainnya. Diskusi yang sehat melatih pelajar untuk berpikir kritis, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dalam pembelajaran akidah, diskusi dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman konsep keimanan dan menjawab keraguan yang muncul dari lingkungan sosial yang kompleks.

Di tengah kemudahan akses informasi, risiko plagiarisme, manipulasi data, dan penyalahgunaan teknologi semakin tinggi. Azzarnuji menekankan pentingnya sikap rendah hati, menghormati ilmu, dan menjaga integritas dalam belajar. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam membentuk karakter pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Pendidikan modern yang berorientasi pada karakter dan integritas akademik dapat mengambil inspirasi dari ajaran *Ta'limul Muta'alim* untuk membangun budaya belajar yang beretika.

Dalam konteks transformasi pendidikan modern yang sarat dengan tantangan digitalisasi, perubahan pola belajar, dan krisis nilai, penting untuk menggali kembali prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam klasik yang berorientasi pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Azzarnuji menghadirkan konsep metode belajar yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga moral dan etika belajar. Peneliti berupaya mengonseptualisasikan relevansi nilai-nilai klasik tersebut ke dalam sistem pendidikan modern melalui sintesis antara tradisi keilmuan Islam dan pendekatan pedagogis kontemporer.



Gambar 1. Konsep Belajar dan Relevansi Era Modern

Gambar di atas menampilkan bagan berjudul “Konsep Belajar dan Relevansi Era Modern”, yang menggambarkan lima elemen utama dalam konseptualisasi metode belajar menurut *Ta’limul Muta’alim* dan relevansinya di era modern. Elemen pertama, reaktualisasi nilai klasik yang menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran tradisional ke dalam konteks modern. Elemen kedua, sintesis spiritual pedagogis yang merepresentasikan penggabungan nilai keikhlasan, disiplin, dan adab dengan teori pembelajaran kontemporer. Elemen ketiga, model belajar holistic yang menyoroti keseimbangan antara praktik dan diskusi sebagai wujud pembelajaran yang aktif dan reflektif. Elemen keempat, revitalisasi peran guru yang menegaskan fungsi guru sebagai pembimbing ruhani dan teladan moral di tengah tantangan era digital. Terakhir, reorientasi karakter digital yang menekankan strategi menghadapi distraksi teknologi melalui penerapan etika belajar Islami.

Bagan ini menunjukkan integrasi antara nilai spiritual klasik dan kebutuhan pendidikan modern sebagai upaya membentuk generasi berkarakter, berilmu, dan berakhlak. Dengan demikian, ajaran Syekh Azzarnuji dalam *Ta’limul Muta’alim* tidak hanya relevan, tetapi juga sangat strategis untuk diintegrasikan dalam sistem pendidikan modern. Prinsip-

Ahmad Liza

Konsep Metode Belajar dalam Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Azzarnuji dan Relevansinya di Era Pendidikan Modern

prinsip yang ditawarkan mampu menjawab tantangan zaman dengan pendekatan yang holistik, menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Dalam pembelajaran akidah di sekolah dasar, nilai-nilai ini dapat memperkuat efektivitas evaluasi dan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Kitab *Ta'limul Muta'alim* karya Syekh Azzarnuji merupakan warisan intelektual pendidikan Islam klasik yang memuat prinsip-prinsip belajar yang bersifat spiritual, etis, dan praktis. Melalui kajian ini, ditemukan bahwa konsep-konsep utama seperti niat yang ikhlas, disiplin waktu, konsistensi, peran guru sebagai pembimbing ruhani, serta metode praktik dan diskusi, membentuk kerangka pembelajaran yang holistik dan mendalam.

Di era digital yang penuh distraksi, ajaran Azzarnuji tentang pengelolaan waktu, motivasi belajar, dan etika akademik menjadi sangat penting untuk membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Metode praktik dan diskusi yang dianjurkan oleh Azzarnuji sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif yang kini banyak diterapkan dalam pendidikan kontemporer. Diskusi melatih keterampilan berpikir kritis, sementara praktik memungkinkan pelajar mengintegrasikan ilmu ke dalam kehidupan nyata. Peran guru sebagai teladan dan pembimbing spiritual juga menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik di tengah krisis keteladanan zaman ini.

Ta'limul Muta'alim tidak hanya relevan sebagai teks klasik, tetapi juga sebagai sumber inspirasi pedagogis yang dapat diadaptasi dalam sistem pendidikan modern. Integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam karya ini ke dalam praktik pembelajaran masa kini dapat memperkuat dimensi spiritual, etis, dan reflektif dalam pendidikan, sehingga menghasilkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghozy, M. (2018). *Kitab Taisir Al Kballaq dan Kitab Ta'lim Al Muta'allim tentang Akhlak Mengajar Guru dan Akhlak Belajar Murid* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/12838/>.
- Al-Zarnuji, S. (2004). Ta'lim al-Muta'allim. *Maktabah Syafi'i: Surabaya*.
- Amelia, Y. (2023). Konsep Belajar pada Kitab Ta'limul Muta'alim Karya Syaikh Az-Zarnuji. *Jurnal Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(1), 45–56. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/806>
- Asnimar, A., Satria, R., & Rahman, R. (2022). Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Zarnuji Pada Kitab Ta'lim Al-Muta'alim. *An-Nuba*, 2(3), 479-491. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.234>.
- Ilham, D. (2020). The Challenge of Islamic Education and How To Change. *International Journal of Asian Education*, 1(1), 15-20. <https://ijae.journal-asia.education/index.php/data/article/view/16>.
- Juniar, D. T., Rohyana, A., & Rahmat, A. A. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman dan Aktivitas Belajar Mahasiswa. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(1), 15-26. <https://doi.org/10.33222/juara.v4i1.381>.
- Mawardi, M., Alim, A., & Al-Hamat, A. (2021). Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 21-39. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.385>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muadzin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.
- Muchibin, A., & Maarif, M. A. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 39-48. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/view/228>.

Ahmad Liza

Konsep Metode Belajar dalam Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Az-Zarnuji dan Relevansinya di Era Pendidikan Modern

- Mujahidin, E., Rachmat, R., Tamam, A. M., & Alim, A. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 129-146. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>.
- Mushofa. (2023). Kandungan Kitab Ta'lim Muta'alim dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer. *International Journal of Educational and Social Science (IJESS)*, 4(2), 112-123. <https://ejournal.papanda.org/index.php/ijess/article/view/355>.
- Pitriani, P., Mugni, S., & Bachtiar, M. (2023). Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan terhadap Pendidikan Kontemporer. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1-20. <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1559>.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Scopindo Media Pustaka.
- Ramadan, M. R. M., & Yushita, A. N. (2022). Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 52-66. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530>.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 273-288. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3597>.
- Sarjuni, S. (2018). Konsep Ilmu dalam Islam dan Implikasinya dalam Praktik Kependidikan. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 47-57. <http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3208>.
- Shidiq, N., & Lailiyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Burhanuddin Az Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Saat Ini. *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan)*, 1(2), 1-11. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/alphateach/article/view/2772>.
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan*,

Sosial, Dan Agama, 12(2), 195-205.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.

Wally, M. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70-81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.

Wiranata, R. R. S. (2019). Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammad Abduh dan Relevansinya dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Kontemporer (Kajian Filosofis Historis). *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 113-133.
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i1.53>.